

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti.

Menurut Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Abdul Haris (2013:20) “Belajar adalah kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar”. Menurut Slinger (2014:4) “Belajar adalah sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Menurut Hamalik (2014:8) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”.

Menurut Alvin W.Howard (Slameto, 2013:8) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong , membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan *skill*, *atitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*”.

Menurut Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno.M (2007:7) “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan”.

Menurut Nur Hamiyah dan M.Jauhar (2014:2) “Mengajar adalah proses melihat , memahami, dan mengamati sesuatu”. Sedangkan menurut Daryanto dan Muljo (2012:1) “Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar”.

Berdasarkan definisi mengajar dari para ahli di atas dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktivitas membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi sehingga ia dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar yang ia peroleh serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda (2014:2) “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso (2008:12) “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali”.

Sedangkan menurut Ngalimun, dkk (2015:29) “Pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan terjadinya proses belajar mengajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses belajar”.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013 : 11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua subjek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang di didik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat yang ditimbulkan dari berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Hamalik (2014:15) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas”. Sedangkan menurut Usman (2013:16) “Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Traves (2013:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar adalah ‘perubahan’ yang berarti di mana seseorang setelah belajar akan mengalami perubahan. Perubahan dari belajar adalah perubahan tingkah laku, baik itu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dari tidak terampil menjadi terampil dan lain sebagainya. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan perubahan belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2013:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Slameto mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. (a) Faktor Jasmaniah: (1) faktor kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh

terhadap belajarnya, (2) cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. (b) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan. (c) Faktor Kelelahan, faktor ini pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. (a) Faktor Keluarga: cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan, (b) Faktor Sekolah yang berpengaruh dalam belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, (c) Faktor Masyarakat yang berpengaruh dalam belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, dan teman bergaul.

### **6. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Joice dan Weil dalam Trianto (2011:53) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat kita gunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikuler, dan lain-lain”. Sedangkan Arends (2008:54) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Menurut Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Istarani (2014:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Nur Hamiyah dan M.Jauhar (2014:4) “ Model pembelajaran adalah cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pengalaman belajar yang mengaju sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

## **7. Model Pembelajaran Word Square**

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan semakin banyaknya permasalahan yang menyangkut pelaksanaan dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menyesuaikan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran *Word Square*.

Menurut Istarani (2014:181) “Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar”. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar. Kotak-kotak yang telah di persiapkan oleh guru akan diisi oleh siswa atau mengarsir huruf-huruf yang ada yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang dipersiapkan oleh guru. Dengan demikian ada dua hal yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran ini yaitu membuat kotak dan pertanyaan dalam rangka mengisi kotak.

Menurut Imas dan Berlin (2015:97) menyatakan “Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung”. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Model ini mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan huruf atau angka penyamar.

Keistimewaan model pembelajaran *Word Square* adalah bisa dipraktekkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpikir secara efektif. Tujuan huruf atau angka penyamar bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun instrumen utama model ini adalah lembar kegiatan berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

### **8. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Word Square***

Langkah-langkah pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur model pembelajaran *Word Square* sehingga apa yang diharapkan dari model ini dapat tercapai dengan baik serta berlangsung kegiatan belajar mengajar dengan hasil yang diharapkan oleh guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square*, menurut Istani (2014:181) adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- b. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- c. Guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh
- d. Peserta menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- e. Guru memberi poin setiap jawaban dalam kotak

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Word Square* yaitu :

- 1) Guru menyiapkan kotak-kotak jawaban dan soal sesuai dengan pelajaran yang mudah dijelaskan
- 2) Siswa mencari jawaban dari soal yang diberikan guru, lalu mencocokkannya atau mengarsir jawaban pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan
- 3) Guru memberikan poin terhadap setiap jawaban dalam bentuk kotak

## **9. Kelebihan dan Kelemahan Model *Word Square***

### **a. Kelebihan Model *Word Square***

Setiap model memiliki kelemahan dan kelebihan, adapun kelebihan dalam model pembelajaran *Word Square* ini adalah :

Menurut Istarani ( 2014:183 ) model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Disamping itu, dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau garis-garis kotak yang dianggap benar dengan jawaban yang ada. Untuk itu, secara rinci dapat dituliskan kelebihan-kelebihan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak
- b. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya
- c. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia kan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya
- d. Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang membuat anak tidak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran

### **b. Kelemahan Model *Word Square***

Adapun kelemahan model pembelajaran *Word Square* menurut Istarani (2014: 183) yaitu

- a. Membuat kotak yang bervariasi menumbuhkan kreativitas seorang guru
- b. Seringkali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada
- c. Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi bagi seorang guru

## **10. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak. Menurut H.W Fowler dalam Trianto (2011:58), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan Kardi dan Nur dalam Trianto (2011:27) mengatakan bahwa IPA adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

### **b. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Adapun fungsi dari mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- (1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah.
- (3) Mempersiapkan siswa menjadi warganegara yang melek IPA dan teknologi.
- (4) Menguasai konsep IPA untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### **c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pendidikan IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk serta teknologi IPA dalam bentuk pengalaman langsung yang berdampak pada sikap siswa yang mempelajari IPA.

## **11. Materi Pelajaran**

### **a. Sumber-sumber Makanan**

Makanan hewan bersumber dari tumbuhan dan beberapa jenis hewan. Perbedaan jenis makanan pada hewan menyebabkan ada penggolongan hewan. Berikut ini adalah sumber-sumber makanan hewan

#### **1. Sumber Makanan dari Tumbuhan**

Tumbuhan merupakan sumber makanan yang sangat penting untuk hewan. Tanpa ada tumbuhan, hewan jenis apapun tidak dapat hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagian-bagian tumbuhan yang menjadi makanan bagi hewan antara lain, daun, buah, batang, umbi, dan akar. Namun, setiap hewan pemakan tumbuhan hanya memakan satu bagian tumbuhan atau beberapa bagian tumbuhan. Kambing hanya memakan dedaunan sedangkan monyet memakan buah-buahan, sementara itu panda memakan pucuk bambu.

#### **2. Sumber Makanan dari Hewan**

Beberapa jenis hewan merupakan sumber makanan bagi hewan lainnya. Biasanya, hewan yang menjadi sumber makanan bagi hewan lain adalah hewan pemakan tumbuhan. Akan tetapi, ada juga hewan pemakan daging yang dimakan oleh hewan pemakan daging lainnya.

### **A. Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanan**

#### **1. Hewan Pemakan Tumbuhan ( Herbivora )**

Hewan herbivora adalah hewan yang memakan tumbuh-tumbuhan, misalnya seperti kambing. Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian sebelumnya, beberapa bagian tumbuhan dimanfaatkan oleh hewan sebagai makanan. Hewan yang termasuk hewan herbivora adalah kambing, kuda, gajah, kelinci, dan lain sebagainya.

## **2. Hewan Pemakan Daging ( Karnivora)**

Hewan pemakan daging atau karnivora merupakan hewan yang mencari makanan dengan cara berburu hewan lain. Untuk berburu dan mencari mangsa, hewan karnivora biasanya memiliki senjata berupa gigi-gigi yang tajam. Di samping itu, ada juga hewan karnivora yang memiliki cakar yang tajam. Hewan yang termasuk hewan karnivora seperti, ikan hiu, singa, burung hantu dan lain sebagainya.

## **3. Hewan Pemakan Tumbuhan dan Daging ( Omnivora )**

Hewan pemakan tumbuhan dan daging atau omnivora terkadang disebut juga sebagai hewan pemakan segalanya. Hewan ini tidak memiliki ciri khusus yang menunjang untuk jenis makanannya. Contoh hewan omnivora adalah tikus dan babi, hewan ini dapat memakan tumbuhan dan hewan karena hewan omnivora memiliki organ pencernaan yang dapat digunakan untuk memakan makanan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan.

## **12. Penelitian Tindakan Kelas**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Zainal Aqib, dkk (2010:3) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sedangkan Suharsimi Arikunto, dkk (2015:1) berpendapat bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan , dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Menurut Kunandar (2014:44) “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai pembelajaran”. Menurut Zainal Aqib, dkk (2010:7) manfaat PTK adalah sebagai berikut: PTK bermanfaat bagi guru , pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru: (1) membantu guru memperbaiki pembelajaran, (2) membantu guru berkembang secara profesional, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru, (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa, PTK

bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas memerlukan berbagai kondisi agar dapat berlangsung dengan baik dan melembaga. Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Wina Sanjaya (2009:37) adapun kelebihan PTK sebagai berikut: (1) PTK tidak dilaksanakan oleh satu orang saja akan tetapi dilaksanakan secara bersamaan dengan melibatkan berbagai pihak antara lain, guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri, (2) kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan kritisnya, (3) hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian, (4) PTK berasal dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung ditentukan oleh guru.

Di samping kelebihan menurut Zainal Aqib, dkk (2010:7 ) PTK mempunyai kelemahan yaitu validitasnya sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti.

### **13. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
A= 81 – 100%	Baik Sekali
B= 61 – 80%	Baik

C= 41 – 60%	Cukup
D= 21 – 40%	Kurang
E= 0 – 20%	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad ( 2013 : 130) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang Baik
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antar guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

#### **14. Ketuntasan Belajar**

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

Analisis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, digunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Anas Sujiono (2009 : 322) yaitu:

$90\% \leq KB \leq 100\%$	: Tingkat penguasaan sangat tinggi
$80\% \leq KB \leq 90\%$	: Tingkat penguasaan tinggi
$65\% \leq KB \leq 80\%$	: Tingkat penguasaan sedang
$55\% \leq KB \leq 65\%$	: Tingkat penguasaan rendah
$0\% \leq KB \leq 55\%$	: Tingkat penguasaan sangat rendah

## **B. Kerangka Berpikir**

Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan paradigma pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan, selanjutnya kegiatan belajar yang mampu mendukung perubahan adalah kegiatan belajar yang membuka dialog dalam komunikasi aktif antara siswa dengan guru.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* dapat diterapkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep IPA dan sekaligus meningkatkan ketelitian, konsentrasi dan motivasi siswa belajar untuk menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diharapkan model *Word Square* dapat diterapkan dalam pelajaran IPA kelas IV SD.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan ini adalah: hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Word Square* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di Kelas IV SD Negeri 040481 Cinta Rayat Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat defenisi operasional yaitu:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam bentuk tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarahkan tingkah laku yang lebih baik. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu relatif mantap, karena merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang dan melalui pengalaman sendiri.
2. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran dari metode ceramah yang diperkaya menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam penyampaian materi ajar dalam proses belajar mengajar.
3. Penggolongan hewan berdasarkan makanannya adalah penggolongan hewan dibagi menjadi tiga bagian yaitu hewan pemakan tumbuhan ( herbivora), hewan pemakan daging ( karnivora ), dan ewan pemakan segalanya (omnivora)

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi kategori baik, minimal aktivitas guru 61 – 80% dan aktivitas siswa 70 – 89%.
6. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
7. PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru atau dosen di lapangan. masalah di dalam kelas atau ruang kuliah itu dapat diselesaikan atau dicari solusinya melalui PTK

